

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh manusia dalam meraih perkembangan pola pikir yang lebih matang. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan yang dinamis atau terus-menerus berubah seiring perkembangan zaman. Saat ini, pendidikan tidak hanya difokuskan untuk meraih perkembangan pola pikir saja. Melainkan juga untuk mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan segala aspek kehidupan. Adapun tujuan pendidikan Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia, 2003)”.

Tujuan tersebut ditetapkan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan peradaban dunia. Dimana ilmu dan teknologi terus berkembang dan mencapai puncaknya. Namun disisi lain, perkembangan ilmu dan teknologi tersebut tidak hanya membawa dampak positif. Tetapi juga, membawa manusia pada hal-hal yang negatif. Berupa degradasi moral dan spiritual, kekejaman intelektual, dan dehumanisasi. Dimana manusia kehilangan hati nurani dan jati dirinya. Sehingga rasa kemanusiaan, kejujuran, keadilan dan moralitas yang ada pun terkikis bahkan kehilangan kendali.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekaligus menghadapi derasnya arus perubahan zaman, hendaknya peserta didik dibekali dengan kemampuan dan landasan karakter yang kuat melalui Pendidikan Agama Islam. Agar tidak mudah terombang-ambing di tengah perubahan zaman, terbentuknya jasmani dan rohani yang kuat, menjadi manusia yang bermanfaat dan berperan aktif di masyarakat, serta mampu menggunakan ilmu yang telah didapatkan dengan arif, bijak dan memiliki budi pekerti yang luhur untuk kemaslahatan Islam dalam hubungannya dengan alam semesta, Tuhan dan manusia (Kerwanto, 2022).

Namun jika dilihat dari pelaksanaannya, pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini, cenderung menekankan pada aspek kognitif saja. Sedangkan aspek afektif peserta didik terabaikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang masih menitikberatkan pada hafalan teori dan hasil pembelajaran saja. Tanpa melihat proses dan aspek afektif peserta didik. Terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang cenderung konseptual dan hanya terpaku pada hafalan tanggal suatu peristiwa, ayat Qur'an atau Hadits tanpa memberikan peserta didik gambaran dari makna ayat tersebut agar dapat dihayati. Sehingga menjadikannya lemah dalam mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang tengah dipelajari tersebut.

Al-Qur'an & Hadist bukan hanya mukjizat yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., melainkan sebagai petunjuk bagi manusia. Dengan Al-Qur'an & Sunnah, kita ditunjukkan perkara-perkara yang harus kita jauhi atau tinggalkan & menjalankan apa yang diperintahkan Allah Swt. apalagi jika berbicara tentang pendidikan Islam, point utama dari PAI ialah tentang bagaimana

kita bisa memahami & menjalankan apa-apa yang ada dalam Qur'an & Sunnah dengan cara transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik ataupun dari sekitar yang membahas seputar kedua hal tersebut. Buku Ayat-Ayat Nasihat bisa menjadi pilihan dalam pembelajaran Islam karena buku tersebut mengklasifikasikan Qur'an & Sunnah dalam kelompok besar, yaitu tentang hubungan kita dengan sesama & hubungan kita dengan Allah Swt. Selain itu, karena banyaknya ayat Qur'an & Hadist dalam buku tersebut, munculah jenis-jenis metode dialog Qur'ani & Nabawi di dalamnya, apalagi metode Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah pun cenderung jauh dari kebermaknaan yang dapat direnungkan. Pembelajaran begitu padat dengan teori, namun kering akan makna. Padahal Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan hal yang sangat penting, untuk membentengi diri peserta didik dari ancaman degradasi moral dan spiritual.

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek utama, yaitu: kognitif berupa pengembangan pendidikan termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, afektif berupa pembentukan sikap yang didalamnya termasuk fungsi perasaan. Maka dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, aspek tersebut harus diperhatikan. Sehingga, proses belajar tidak hanya menekankan pada aspek kognitif peserta didik. Akan tetapi juga memperhatikan penerapan atau pengaplikasiannya di dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya pendidikan bukan sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan.

Bahwasanya untuk menanamkan, mengajarkan, dan mengembangkan kualitas Pendidikan Agama Islam lebih lanjut, dibutuhkan peran seorang guru. Guru yang profesional sangat perlu diwujudkan. Karena tugas utama seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik, menyediakan bahan ajar, dan ilmu pengetahuan. Untuk memudahkan dan menyukseskan tugas pokok tersebut, seorang pendidik perlu mengatur interaksi edukatif-belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa.

Selain itu, pendidik juga perlu memahami bagaimana metode yang digunakan dan dampak dari metode tersebut bagi peserta didik, sekaligus dapat menentukan metode mana yang cocok dengan peserta didik. Hal tersebut, menjadi bagian dari aspek yang penting dalam proses pendidikan. Sebab materi pendidikan saja tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien. Peribahasa ushuliyah mengatakan, “Sebuah perintah dalam pendidikan yang terdapat didalamnya ada pula perintah untuk mencari metode yang dipakai agar bisa mencapai suatu tujuan”. Hal tersebut selaras dengan yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur’an;

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dekatkanlah kalian pada Allah, serta carilah jalan untuk mendapatkan kesejahteraanmu” (QS. Al-Maidah: 35).

Melihat dari pemaparan diatas terkait agar tercapainya tujuan secara optimal, maka pada dasarnya dibutuhkan suatu metode yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan peserta didik, yaitu afektif, kognitif. Namun, tidak semua metode pembelajaran dapat mengintegrasikan kedua aspek tersebut sekaligus. Tentu harus diimbangi dengan metode lainnya yang dapat menopang kekurangan

dari metode yang diimplementasikan. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Namun seiring berjalannya waktu, penopangan itu masih sulit dilakukan oleh pendidik, sehingga metode yang digunakan cenderung terfokus kepada salah satu aspek, khususnya aspek kognitif dan kurang menekankan pada aspek afektif. Hal inilah yang menjadi penekanan terhadap keseimbangan aspek-aspek yang dimiliki oleh peserta didik. Bahwa yang seharusnya metode tersebut dapat mengembangkan ketiga aspek dengan baik, namun implementasinya terkendala dan kurang optimal dalam pengembangannya.

Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh pendidik yang masih membutuhkan metode lain sebagai pendukung dan penyeimbang dalam mencapai perkembangan peserta didik dari aspek afektif. Ditambah lagi, waktu yang kurang cukup dan kurang fleksibel untuk digunakan dalam penerapan metode yang telah ditentukan, sering kali habis hanya untuk satu metode. Terlebih beban atau porsi materi yang harus dikuasai dan dicapai peserta didik dalam pendidikan sangat banyak. Sehingga sangat wajar jika ketercapaian dari tujuan Pendidikan Agama Islam masih terlihat belum optimal.

Pada dasarnya terdapat banyak sekali metode pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah mendidik melalui dialog Qur'ani dan Nabawi, mendidik melalui perumpamaan, melalui keteladanan, melalui praktik dan perbuatan, melalui Ibrah dan Mau'izah, serta melalui Targhib dan Tarhib (Syahidin, 2009) Di antara beberapa metode Pendidikan Islam tersebut, metode dialog Qur'ani dan Nabawi adalah metode

yang paling unggul dan sangat menakjubkan, serta mirip dengan metode tanya jawab yang digunakan dalam sistem sekolah modern. Namun, metode ini tetap lebih unggul.

Dengan menerapkan dialog Qur'ani dan Nabawi, peserta didik akan melihat banyak sekali kejadian-kejadian yang memaksa pemikirannya untuk melatih akal dan intelektual. Apalagi sebagai umat muslim kita harus menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi utama pembelajaran karena tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai nilai-nilai yang ada dalam Qur'an (Wildan & Rahmat, 2022). Sehingga tujuan untuk mencapai sebuah kebaikan dan menjauhi keburukan tercapai. Selain itu metode dialog tersebut mampu melahirkan manusia yang memiliki kekuatan untuk mengendalikan diri saat diseru keburukan dan akan lebih cinta dengan kebaikan. Al-Qur'an bukan hanya mukjizat yang diberikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW., melainkan juga merupakan kitab petunjuk bagi umat manusia.

Diantara banyaknya metode pendidikan, Dialog Qur'ani dan Nabawi adalah yang paling cocok untuk digunakan. Dialog-dialog yang termuat dalam al-Qur'an dan hadist hadir dalam berbagai bentuk. Namun, bentuk dialog yang terpenting yaitu dialog khitabi (menyeru kepada Allah) dan ta'abbudi (persembahan kepada Allah), dialog deskriptif, dialog naratif, dialog argumentatif dan dialog nabawi. Kejelasan percakapan dirancang agar setiap pendidik dapat mengambil manfaat dari setiap bentuk percakapan. Serta mampu mengembangkan emosi, penalaran, dan perilaku illahi pada siswa.

Akan tetapi metode dialog Qur'ani dan Nabawi ini, masih jarang dikenal dan diketahui banyak orang. Padahal metode Pendidikan Agama Islam tersebut sangat sering digunakan oleh seseorang dalam beribadah. Selain itu, metode ini fleksibel, yakni sering dan selalu secara tidak langsung digunakan dalam ibadah sehari-hari. Khususnya ketika shalat fardhu, membaca Quran dan perintah ibadah lainnya. Hal ini sangat penting dan berguna. Karena metode Pendidikan Agama Islam ini dapat mengembangkan karakter dan afeksi peserta didik. Terlebih jika ditambah dengan pembiasaan yang selalu dilakukan setiap waktu ibadah. Sehingga aspek afektif yang pada awalnya kurang optimal, dapat terpenuhi dengan baik ketika metode pendidikan ini di implementasikan.

Al-Qur'an telah membuktikan diri sebagai kitab petunjuk yang kemudian sukses membentuk kehidupan sosial yang mempunyai keseimbangan material dan spiritual. Karena merupakan petunjuk, tentu dalam Al-Qur'an banyak ayat yang berisi nasihat, entah nasihat tentang kehidupan dunia maupun yang berkaitan dengan akhirat (Asadi, 2018). Buku ayat-ayat nasihat ini mengupas tentang hubungan manusia dengan Sang Pencipta serta sesama lingkungannya jadi sudah pasti buku ini menjadi salah satu buku pendidikan Islam yang memuat banyak ayat Qur'an dan Hadist kemudian menjadi salah satu buku yang memuat berbagai dialog ayat-ayat Qur'an dan Hadist adalah Buku Ayat-Ayat Nasihat. Buku ini membahas point-point penting dalam membentuk pribadi Islam yang sesuai Quran dan Hadist agar dapat membangun sebuah pemahaman Islam yang baik dan menjaga hubungan dengan sekitar. Buku ini tidak hanya dijadikan sebagai sumber bacaan, tetapi juga digunakan sebagai acuan dalam menerapkan metode

Dialog Qur'ani dan Nabawi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Terdapat banyak sekali buku yang didalamnya membahas mengenai ayat-ayat Quran dan Hadist. Namun, tidak semua buku tersebut dapat dijadikan sumber atau acuan dalam mengimplementasikan metode dialog Qur'ani dan Nabawi di sekolah. Karena terkadang, ada beberapa buku yang mengangkat tema ayat Al-Qur'an dan Hadist, namun pembahasannya jauh dari tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri. Dengan demikian berdasarkan uraian permasalahan diatas dan urgensi yang sangat vital untuk terciptanya pendidikan yang memenuhi 3 aspek pembelajaran, peneliti memilih judul penelitian "**Metode Dialog Qur'ani Dan Nabawi dalam Pendidikan Islam : Analisis Teks Terhadap Buku Ayat-Ayat Nasihat Karya Mohamad As'adi Bin Tawi**". Dengan harapan metode ini dapat membantu guru dalam mencapai semua aspek pembelajaran, sekaligus dapat menambah wawasan mengenai metode pendidikan Islam yang mengacu pada proses pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan perkembangan peserta didik saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode dialog Qur'ani dan Nabawi buku Ayat-Ayat Nasihat
2. Struktur metode pendidikan Islam Dialog Qur'ani & Nabawi yang terdapat dalam buku Ayat-Ayat Nasihat
3. Buku ini mempunyai berbagai karakteristik dari metode Dialog Qur'ani &

Nabawi yang relate dengan kehidupan nyata sehingga menarik untuk dikaji.

C. Pembatasan Masalah

Pertanyaan perlu dibatasi agar penelitian ini dapat mengarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya untuk menjadikannya suatu bidang studi tidak terlalu luas, agar penelitian ini terfokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis teks metode dialog Qur'ani dan Nabawi dalam buku Ayat-Ayat Nasihat, yang dianalisis menggunakan analisis struktural. Alasan dipilihnya buku tersebut karena sangat kompleks akan ayat-ayat Qur'an dan Hadist yang berkaitan langsung dengan objek dan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja metode dialog Qur'ani & Nabawi yang terkandung dalam buku Ayat-Ayat Nasihat ?
2. Bagaimanakah konsep & tujuan metode pendidikan Islam dialog Qur'ani & Nabawi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa metode pendidikan Islam dialog Qur'ani dan Nabawi buku Ayat-Ayat Nasihat karya Mohamad As'adi bin Tawi.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, keuntungan dapat diperoleh dalam bentuk keuntungan teoritis dan keuntungan aktual.

1. Manfaat teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam di sebuah lembaga pendidikan dan masyarakat umum. Sebagai rujukan atau referensi dalam pengembangan dan pendalaman bagi peneliti selanjutnya (peneliti di bidang ilmu), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penunjang untuk mengkaji unsur-unsur metode pendidikan Islam yang digunakan dalam buku.

2. Dalam pelaksanaannya

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta bagi peneliti lainnya. Dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan penelitian lingkungan, dan perguruan tinggi, khususnya. Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang metode pendidikan Islam untuk masyarakat pada umumnya.

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan bisa tetap mengukuhkan diri di jalan Allah SWT bagaimanapun kondisi/permasalahan hidup yang terus datang.

Bagi seorang guru mata pelajaran PAI bisa dijadikan untuk contoh dalam literasi. Selain itu, dapat menambahkan wawasan dalam cara mendidik seseorang

yang jauh dari karakter Islami dengan metode dialog Qur'ani & Nabawi yang terdapat dalam buku.

